Vol: 7 No 1 Tahun E-ISSN: 2775-2216
Diterima Redaksi: xx-xx-xxxx | Revisi: xx-xx-xxxx | Diterbitkan: 20-04-2026

Kinerja Keuangan Transportasi Dan Logistik Ditinjau Dari Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Iramaya Saramadi[1], Lanto Miriatin Amali[2], Selvi[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Gorontalo
[1]iramayasaramadi30@gmail.com, [2]lantomiriatinamali@ung.ac.id, [3]Selvi@ung.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga implementasi CSR yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik.
Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan, *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO)

ABSTRACT
This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility on financial performance, as measured by the Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO). This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data collection techniques. The population used in this study is all transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 22 companies. The data analysis method in this study is simple linear regression analysis. The results show that Corporate Social Responsibility partially has a positive and significant effect on company financial performance, thus good CSR implementation can improve the financial performance of transportation and logistics companies.
Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance, Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO)*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap dinamika dunia bisnis modern. Persaingan usaha yang semakin ketat serta perubahan kondisi ekonomi yang berlangsung dengan cepat menuntut perusahaan untuk memiliki strategi pengelolaan yang fleksibel, efektif, dan efisien agar mampu bertahan di tengah perkembangan lingkungan bisnis global.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga harus mampu menjaga keberlangsungan operasional dalam jangka panjang. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kualitas manajemen, memanfaatkan teknologi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan daya saing di pasar nasional maupun internasional.

Salah satu aspek penting dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja Keuangan Perusahaan menggambarkan posisi perusahaan dari sudut pandang kemampuan financial dalam menjalankan organisasi/perusahaan, (Amali & Selvi, 2021). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, serta modal secara optimal guna mencapai tujuan perusahaan.

Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan, tingkat profitabilitas, likuiditas, serta efisiensi operasional yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut sangat penting bagi pihak manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi indikator yang sangat penting dalam menilai efektivitas pengelolaan perusahaan serta menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. (Fahmi, 2020:271).

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan sektor transportasi dan logistik yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, terutama dalam menghubungkan rantai pasok industri dan distribusi barang maupun jasa di tingkat nasional dan global. Pemilihan sektor ini didasarkan pada informasi dari Kompas.id yang menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik tengah menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2024 diproyeksikan sebesar 9,52 persen, menurun dari 19,87 persen pada 2022 dan 13,96 persen pada 2023, namun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDB nasional sekitar 5 persen.

Kondisi ini turut dipengaruhi oleh faktor global seperti perang dagang Amerika Serikat-China serta konflik geopolitik Rusia-Ukraina dan Timur Tengah yang menimbulkan ketidakpastian rantai pasok dunia. Fenomena ini juga tercermin pada kinerja PT Satria Andalan Prima Tbk (SAPX), yang mencatat kenaikan pendapatan 16,58 persen menjadi Rp. 523,35 miliar hingga triwulan III 2024, namun laba bersih justru turun 86,5 persen menjadi Rp. 967 juta akibat meningkatnya biaya operasional seperti tarif tol, ongkos transportasi udara, upah minimum, dan pajak. Selain itu, SAPX juga mengalami penurunan harga saham sebesar 40,4 persen dari September hingga Desember 2024, mencerminkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, tantangan efisiensi biaya dan volatilitas pasar masih menjadi hambatan utama bagi kinerja keuangan sektor transportasi dan logistik di Indonesia.

Dalam penelitian ini analisis kinerja keuangan difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Dimana rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki terhadap total utang lancar (Hanafi, 2023:37).

Rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk

mengukur efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Semakin besar dana yang tertanam pada aset yang kurang produktif, maka profitabilitas perusahaan akan menurun karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan untuk investasi yang lebih menguntungkan (Hanafi, 2023:48). Rasio aktivitas ini diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO).

Adapun kinerja keuangan atau performance sektor transportasi dan logistik periode 2021-2024 dapat dilihat dari grafik dibwarah ini.

Gambar 1. Grafik Pergerakan Indeks Transportasi dan Logistik Periode 2021-2024

Sumber: https://www.idx.co.id

Berdasarkan grafik pergerakan indeks sektor transportasi dan logistik (IDX Transportation) periode 2021-2024 terlihat bahwa kinerja sektor ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada akhir tahun 2021, indeks masih berada pada posisi yang relatif rendah berada disekitar 1.000 poin, kemudian menunjukkan tren kenaikan yang tajam hingga mencapai puncak di kisaran 2.000 poin pada awal tahun 2022. Kenaikan tersebut menandai fase pemulihan pasca pandemi Covid-19 ketika aktivitas mobilitas, transportasi penumpang, dan logistik mulai pulih seiring meningkatnya permintaan domestik dan global.

Namun, memasuki pertengahan tahun 2022 hingga awal 2023, grafik memperlihatkan penurunan yang cukup tajam dengan pergerakan indeks turun hingga berada disekitar 1.500 poin, yang berarti terjadi koreksi sekitar 25% dari posisi tertinggi.

Penurunan ini mencerminkan adanya tekanan terhadap sektor transportasi akibat kenaikan harga bahan bakar, pelemahan daya beli, serta perlambatan ekonomi global. Sepanjang tahun 2023 hingga awal 2024, indeks bergerak dalam pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun hingga mencapai titik terendah di sekitar 1.000 poin pada Mei 2024, menunjukkan melemahnya kinerja sektor dan menurunnya kepercayaan investor. Dengan demikian, pergerakan ini menggabarkan bahwa selama periode 2021-2024 sektor transportasi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat diawal namun mengalami penurunan yang cukup dalam, dan belum menunjukkan pemulihan yang berarti hingga 2024.

Pergerakan indeks tersebut mencerminkan bahwa performa sektor transportasi dan logistik sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global serta kebijakan pemerintah dalam negeri. Lonjakan signifikan yang terjadi pada awal tahun 2022 menunjukkan adanya optimisme pasar terhadap proses pemulihan sektor transportasi pasca pandemi. Namun, penurunan pada periode selanjutnya menandakan bahwa sektor ini masih menghadapi kerentanan terhadap berbagai faktor eksternal, seperti kenaikan harga energi, tekanan inflasi, dan melemahnya permintaan di tingkat global. Situasi tersebut menegaskan bahwa meskipun sektor transportasi memiliki peran penting dalam menopang rantai pasok dan perekonomian nasional, keberlanjutan kinerjanya tidak hanya bergantung pada aspek finansial semata, melainkan juga pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap isu-isu tertentu yang ada di masyarakat atau lingkungan, dengan tujuan menciptakan kondisi sosial dan lingkungan yang lebih baik. Bentuk kontribusi tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti pemberian dana, dukungan tenaga ahli, maupun bantuan dalam bentuk barang (Hery:2012). Konsep CSR ini pertama kali diperkenalkan oleh Bowen pada tahun 1953 sebagai respons terhadap meningkatnya kasus kerusakan sosial dan lingkungan hidup. Penerapan CSR menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, baik melalui bantuan dana, tenaga ahli, pelatihan, maupun penyediaan fasilitas yang bermanfaat.

Selain itu, pelaksanaan CSR diyakini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kinerja serta keberlangsungan perusahaan. Pelaksanaan program CSR secara berkelanjutan mampu menarik perhatian investor karena menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat menjadi faktor keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Menurut Eva Zhoriva Yusuf (2007) penerapan CSR berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara menekan biaya operasional, memperkuat citra dan reputasi merek, meningkatkan penjualan serta loyalitas konsumen, mendorong produktivitas dan kualitas produk, menarik serta mempertahankan tenaga kerja, memperluas peluang akses pendanaan, menjamin keamanan produk, serta mengurangi risiko timbulnya kewajiban hukum. Dengan demikian, CSR tidak hanya dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Di Indonesia, dasar hukum pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) diperjelas dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menegaskan pentingnya peran perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sehingga CSR diakui secara hukum sebagai komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini menjadikan CSR sebagai elemen kunci dalam strategi bisnis berkelanjutan yang tak terpisahkan dari upaya meningkatkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

Pelaksanaan CSR pada sektor transportasi dan logistik diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. CSR yang efektif dapat memperkuat citra positif, meningkatkan kepercayaan investor, serta menarik konsumen yang semakin peduli pada isu keberlanjutan. Hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan telah menjadi fokus penelitian empiris selama beberapa tahun terakhir, meskipun hasilnya masih bervariasi.

Penelitian oleh Rissanty & Yuyetta (2024) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, meskipun pengaruhnya terhadap risiko keuangan tidak signifikan Sebaliknya, Budiandriani dan Nasir (2025) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik di BEI periode 2021-2023, karena rendahnya kualitas pengungkapan CSR dan orientasi investor yang masih berfokus pada laba jangka pendek. Sementara itu, Andriany dan Sari (2024) menyatakan bahwa CSR dan pelaporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (GPM) pada sektor transportasi dan logistik periode 2019-2023. Perbedaan hasil penelitian tersebut menandakan adanya research gap

yang perlu dikaji lebih lanjut. Faktor-faktor internal perusahaan seperti rasio likuiditas dan aktivitas juga diduga berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024" Penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio) dan rasio aktivitas (Total Asset Turnover) sebagai indikator kinerja keuangan.

METODE PENILITIAN

PendekatanPenelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian asosiatif menggunakan data-data sekunder, yakni data yang diambil merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tepatnya di situs website idx.com yang di dasarkan pada laporan keuangan dan telah dipublikasikan oleh Perusahaan Transportasi dan Logistik periode 2021-2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebanyak 38 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dari populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya dan pengambilan data disesuaikan dengan criteria-kriteria yang telah ditentukan (Purba& Mahendra, 2022). Sehingga berdasarkan metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 sampel Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2015:147).

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sub sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pendekatan diversifikasi kinerja keuangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh berdasarkan data laporan keuangan selama periode 2021 hingga 2022.

Analisis dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan berbagai jenis rasio keuangan, analisis common size, dan laporan sumber dan penggunaan dana yang mencerminkan aspek-aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Independen (X), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Corporate Social Responsibility (CSR).
2. Variabel Dependen (Y), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh

variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja keuangan, yang diukur menggunakan dua rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (Current Ratio) dan rasio aktivitas (Total Asset Turnover).

Hasil Penelitian

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi secara berkelanjutan terhadap aspek sosial dan lingkungan guna menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan CSR dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti pemberian dana, bantuan tenaga ahli, maupun dukungan dalam bentuk barang (Hery, 2012).

Pengungkapan CSR dilakukan sebagai bentuk penyampaian informasi perusahaan mengenai aktivitas dan kinerja sosial serta lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga laporan yang dihasilkan lebih sistematis, transparan, dan dapat dibandingkan antarperusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran pengungkapan CSR menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan standar GRI, dengan memberikan skor 1 pada indikator yang diungkapkan dan skor 0 pada indikator yang tidak diungkapkan dalam laporan perusahaan (Azahra & Handayani, 2020).

Berikut penyajian data luas pengungkapan CSR pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024. Data tersebut menggambarkan jumlah item pengungkapan pada masing-masing indikator serta hasil perhitungan indeks CSRDI setiap perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 1. Tabel Luas Pengungkapan CSR pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2021–2024

No	Kode	Tahun	Luas Pengungkpan			Jumlah item diungkapkan (Σxi)	Jumlah item pengungkapan (n)	CSRDI
			I	II	III			
1	AKSI	2021	2	7	6	15	77	00.19
		2022	3	6	6	15	77	00.19
		2023	3	5	7	15	77	00.19
		2024	3	6	7	16	77	00.21
2	ASSA	2021	5	15	13	33	77	00.43
		2022	5	16	13	34	77	00.44
		2023	5	16	13	34	77	00.44
		2024	5	16	9	30	77	00.39
3	BIRD	2021	11	8	16	35	77	00.45
		2022	3	10	21	34	77	00.44
		2023	4	19	23	46	77	00.06
		2024	6	20	22	48	77	0,04306
4	BLTA	2021	1	10	10	21	77	00.27
		2022	1	12	10	23	77	00.03
		2023	1	12	13	26	77	00.34
		2024	1	12	17	30	77	00.39
5	CMPP	2021	2	9	14	25	77	00.32
		2022	3	13	16	32	77	00.42
		2023	3	19	19	41	77	00.53
		2024	6	16	20	42	77	00.55
6	GIAA	2021	6	24	28	58	77	0,05208
		2022	10	27	27	64	77	0,05764
		2023	10	29	26	65	77	0,05833
		2024	10	29	26	65	77	0,05833
7	IMJS	2021	3	17	18	38	77	00.49
		2022	3	18	17	38	77	00.49
		2023	3	18	17	38	77	00.49
		2024	3	21	18	42	77	00.55
8	LRNA	2021	1	6	2	9	77	00.12
		2022	1	6	2	9	77	00.12
		2023	1	6	2	9	77	00.12
		2024	2	11	12	25	77	00.32
9	NELY	2021	3	12	19	34	77	00.44
		2022	3	12	18	33	77	00.43
		2023	3	12	19	34	77	00.44
		2024	3	12	18	33	77	00.43
10	SAFE	2021	3	4	12	19	77	00.25
		2022	3	3	14	20	77	00.26
		2023	4	14	11	29	77	00.38
		2024	3	13	13	29	77	00.38
11	SDMU	2021	5	20	13	38	77	00.49
		2022	6	23	15	44	77	00.57
		2023	4	22	22	48	77	0,04306
		2024	4	22	22	48	77	0,04306
12	SMDR	2021	1	1	9	11	77	00.14
		2022	1	2	12	15	77	00.19
		2023	1	2	12	15	77	00.19
		2024	1	2	12	15	77	00.19
13	TMAS	2021	0	4	8	12	77	00.16
		2022	0	12	13	25	77	00.32
		2023	0	13	12	25	77	00.32
		2024	0	12	13	25	77	00.32
14	HELY	2021	1	10	9	20	77	00.26
		2022	1	10	9	20	77	00.26
		2023	1	10	9	20	77	00.26
		2024	1	9	9	19	77	00.25
15	TRUK	2021	3	11	11	25	77	00.32
		2022	3	10	14	27	77	00.35
		2023	4	10	12	26	77	00.34
		2024	3	13	15	31	77	00.04
16	BPTR	2021	3	15	10	28	77	00.36
		2022	3	15	10	28	77	00.36
		2023	3	15	10	28	77	00.36
		2024	3	15	10	28	77	00.36
17	SAPX	2021	4	10	9	23	77	00.03
		2022	5	14	13	32	77	00.42
		2023	5	15	12	32	77	00.42
		2024	5	19	12	36	77	00.47
18	JAYA	2021	4	4	15	23	77	00.03
		2022	6	10	13	29	77	00.38
		2023	5	10	13	28	77	00.36
		2024	4	12	13	29	77	00.38
19	KJEN	2021	3	10	9	22	77	00.29
		2022	3	9	10	22	77	00.29
		2023	3	10	9	22	77	00.29
		2024	5	9	10	24	77	00.31
20	PURA	2021	4	15	7	26	77	00.34
		2022	4	12	8	24	77	00.31
		2023	5	13	9	27	77	00.35
		2024	8	13	10	31	77	00.04
21	PPGL	2021	4	0	13	17	77	00.22
		2022	5	8	11	24	77	00.31
		2023	4	10	10	24	77	00.31
		2024	4	10	10	24	77	00.31
22	TRJA	2021	11	26	25	62	77	0,05625
		2022	10	27	24	61	77	0,05486
		2023	10	27	24	61	77	0,05486
		2024	8	23	22	53	77	0,04792

Sumber: Data diolah, 2026

Keterangan:
I = Aspek Ekonomi
II = Aspek Lingkungan
III = Aspek Sosial
Σxi = Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan
n = Jumlah total item pengungkapan
CSRDI= Corporate Social Responsibility Disclosure Index

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran penting untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil dalam mengelola kegiatan usahanya dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Adapun kinerja keuangan dalam penelitian ini di ukur menggunakan Current Ratio dan Total asset Turnover.

Current Ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, sedangkan Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan.

Sebelum memasuki tahap analisis data, terlebih dahulu disajikan data awal yang digunakan dalam pengukuran variabel kinerja keuangan. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan sampel penelitian dan digunakan untuk menghitung nilai Current Ratio (CR) serta Total Asset Turnover (TATO). Pengukuran CR dilakukan dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar, sedangkan TATO dihitung melalui perbandingan antara total penjualan dan total aset perusahaan. Berikut disajikan data pengukuran kinerja keuangan perusahaan:

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio periode 2021-2024

No	Kode	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	AKSI	1.786.702.285	1.505.985.943	1.607.809.515	1.882.993.253
2	ASSA	0.897741952	0.862167644	0.881427033	0.838045372
3	BIRD	2.418.417.425	1.519.130.189	1.709.529.851	1.649.669.837
4	BLTA	1.325.778.448	1.150.510.518	1.632.340.814	0.924803134
5	CMPP	0.025076305	0.038564816	0.038702887	0.047491103
6	GIAA	0.052973218	0.476585178	0.561103537	0.472105788
7	IMJS	0.826368703	0.714432556	0.914017278	0.892319213
8	LRNA	1.006.276.442	0.746323029	0.846111437	0.746079447
9	NELY	3.847.676.284	4.071.670.626	2.665.605.052	5.505.002.799
10	SAFE	0.083970232	0.131403556	0.103287177	0.177560308
11	SDMU	0.288777938	1.187.972.114	0.423547564	0.502342417
12	SMDR	1.447.722.245	2.044.340.684	2.400.693.365	2.717.549.351
13	TMAS	1.141.729.543	1.762.081.129	2.216.584.815	1.892.561.122
14	HELI	1.026.633.037	0.492204676	0.305217291	0.59181262
15	TRUK	0.647072011	0.82442227	1.166.752.917	1.441.673.553
16	BPTR	0.320157575	0.389511849	0.672671126	0.331279488
17	SAPX	3.064.946.622	2.600.310.184	1.772.275.743	1.820.268.252
18	JAYA	7.860.606.198	4.427.832.757	1.690.767.382	0.813223525
19	KJEN	2.795.742.502	2.446.348.612	2.404.530.368	4.567.727.477
20	PURA	3.056.456.248	1.583.851.194	1.533.887.683	1.264.814.118
21	PPGL	2.820.626.852	2.819.714.099	2.147.973.087	1.104.962.639
22	TRJA	0.892813986	0.977096301	0.557424494	0.786714977
Jumlah		**3.763.426.605**	**3.277.245.992**	**2.825.226.042**	**3.097.099.979**
Rata-rata		**1.710.648.457**	**1.489.657.269**	**1.284.193.655**	**1.407.772.718**

Sumber: Data diolah, 2026

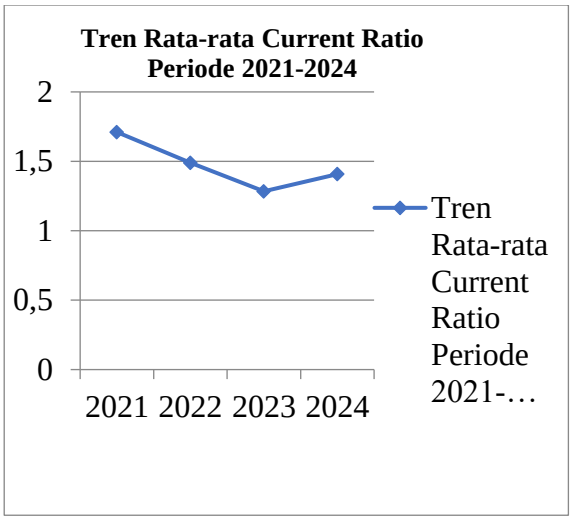

Gambar 2. Grafik Rata-rat *Current Ratio*
Sumber: Laporan keuangan

Berdasarkan tabel dan grafik tren rata-rata Current Ratio (CR) periode 2021–2024, terlihat bahwa nilai rata-rata CR perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 rata-rata CR tercatat sebesar 1,71, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,49 pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 1,28 pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 rata-rata CR mengalami peningkatan menjadi 1,41. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar sempat mengalami penurunan selama periode 2021–2023, namun mulai membaik pada tahun 2024.

Penurunan nilai Current Ratio mengindikasikan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar perusahaan cenderung lebih besar dibandingkan aset lancarnya. Sebaliknya, peningkatan pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Secara keseluruhan, rata-rata Current Ratio selama periode penelitian berada di atas angka 1, yang berarti perusahaan pada umumnya masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang tersedia.

Tabel 3. Perhitungan Total Aset Turnover Periode 2021-2024

Tabel Perhitungan *Total Asset Turnover* periode 2021-2024

No	Kode	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	AKSI	173.787.021	1.322.207.104	1.342.722.594	1.410.242.507
2	ASSA	0.843524388	0.80761434	0.60504972	0.6416089
3	BIRD	0.33658607	0.52082064	0.583422337	0.597082558
4	BLTA	0.279639279	0.30762463	0.371323161	0.269067832
5	CMPP	0.121862561	0.336820507	1.083.224.614	1.389.634.712
6	GIAA	0.185837035	0.336820507	0.436502085	0.5161996
7	IMJS	0.163701484	0.179187913	0.179522429	0.183778058
8	LRNA	0.293317761	0.414335372	0.259108561	0.25251964
9	NELY	7.691.436.683	8.657.909.583	0.629904859	0.448886941
10	SAFE	0.539368009	0.935041709	1.023.158.765	1.142.839.426
11	SDMU	0.488313217	0.567073398	0.612303128	0.656040257
12	SMDR	0.811545321	0.997870688	0.614500187	0.57221314
13	TMAS	0.831806814	1.107.647.333	1.058.244.071	0.985236218
14	HELI	0.210292939	0.196408866	0.336644178	0.73583525
15	TRUK	0.516102881	0.54786306	0.663179271	0.868146577
16	BPTR	0.259620762	0.268482	0.466369453	0.515327711
17	SAPX	2.350.422.729	2.369.380.465	1.919.358.505	1.768.733.338
18	JAYA	0.593945713	0.602265104	0.508599605	0.457781616
19	KJEN	0.122182164	0.123899944	0.117057382	0.094586733
20	PURA	0.245594045	0.221041397	0.332990964	0.454959462
21	PPGL	0.36839169	0.473016049	1.079.894.819	1.221.407.007
22	TRJA	0.622851868	0.55298544	0.543397522	0.683046528
Jumlah		**1.961.421.362**	**2.184.631.605**	**1.476.647.821**	**1.586.517.401**
Rata-rata		**0.891555165**	**0.993014366**	**0.671203555**	**0.721144273**

Sumber: Data diolah oleh, 2026

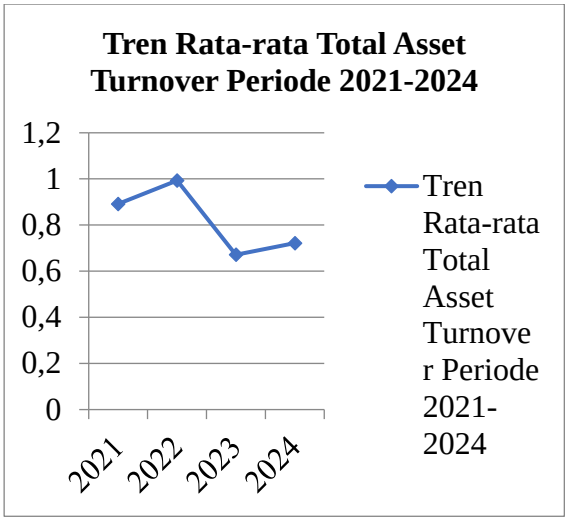

Gambar 3. Grafik Rata-rata Total Asset Turnover
Sumber: Laporan keuangan

Berdasarkan tabel dan grafik tren rata-rata Total Asset Turnover (TATO) periode 2021–2024, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran aset perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata TATO pada tahun 2021 sebesar 0,89 kali, kemudian meningkat menjadi 0,99 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 nilai tersebut menurun menjadi 0,67kali dan kembali mengalami kenaikan menjadi 0,72 pada tahun 2024. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan belum stabil selama periode penelitian.

Kenaikan rata-rata TATO pada tahun 2022 mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk mendukung aktivitas penjualan. Namun, penurunan yang terjadi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan mengalami penurunan. Sementara itu, peningkatan kembali pada tahun 2024 mengindikasikan adanya perbaikan dalam efektivitas penggunaan aset perusahaan.

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	88	.12	.84	.3930	.17242
KK	88	-1.68	8.39	.0000	1.61290
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil tabel analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai statistik deskriptif sebagai berikut.

1. Pada variabel Corporate Social Responsibility (CSR) diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 observasi. Dengan nilai minimum 0,12, nilai maksimum 0,84 dan Nilai rata-rata (mean) 0,3930, dengan standar deviasi sebesar 0,17242, yang menunjukkan Tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2021–2024 berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata sekitar 0,39 atau 39,3% dari total indikator CSR. Standar deviasi sebesar 0,17242 yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi pengungkapan CSR antar perusahaan tidak terlalu besar, sehingga data CSR cenderung merata.
2. Variabel Kinerja Keuangan (KK) merupakan hasil penggabungan indikator Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) menggunakan metode Z-score, sehingga menghasilkan nilai yang telah distandarisasi. Dengan Jumlah data sebanyak 88, dengan nilai minimum sebesar -1,68, nilai maksimum 8,39. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0000, dengan standar deviasi sebesar 1,61290. Nilai rata-rata sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa data telah distandarisasi menggunakan metode Z-score, sehingga rata-rata data menjadi nol. Nilai minimum yang bernilai negatif (-1,68) mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan di bawah rata-rata, sedangkan nilai maksimum (8,39) menunjukkan adanya perusahaan dengan kinerja keuangan yang berada jauh di atas rata-rata. Standar deviasi sebesar 1,61290 menunjukkan bahwa kinerja keuangan antar perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki tingkat variasi yang cukup besar selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59837220
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.074
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,095. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas – Koefisien Korelasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.205	.409		.501	.620		
	CSR	2.572	1.235	.361	2.082	.046	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KK

(*Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa variabel independen (CSR) memiliki nilai VIF 1,000 lebih besar dari 0,1 dan nilai tolerance 1,000 lebih kecil dari 10 yang artinya model regresi tersebut bebas multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

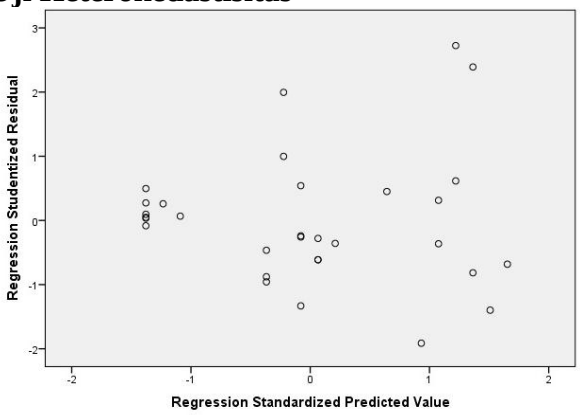

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas
(Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361[a]	.130	.100	.60860	1.910

a. Predictors: (Constant), CSR
b. Dependent Variable: KK

(Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)

Dari hasil pengujian menggunakan uji Durbin-Watson pada tabel diatas diperoleh nilai DW 1,910. Pada tabel DW dengan signifikansi 0,05, dengan jumlah data n=88 dan jumlah variabel bebas k=1 dihasilkan nilai dL 1,6302 dan nilai dU=1,6762. Maka diketahui bahwa nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,323 (4-1,6762) atau dU<DW<4-dU maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.205	.409		.501	.620		
	CSR	2.572	1.235	.361	2.082	.046	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KK

(Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

KK = 0,205 + 2,572CSR + *ε*

Nilai konstanta sebesar 0,205, menunjukkan bahwa apabila CSR bernilai 0, maka kinerja keuangan (KK) sebesar 0,205. Koefisien regresi CSR sebesar 2,572 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan (KK) sebesar 2,572, sehingga CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

1. **Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.205	.409		.501	.620		
CSR	2.572	1.235	.361	2.082	.046	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KK

(Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,082 Sementara itu, nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dengan derajat kebebasan (df = 86) adalah sebesar 1,987. Karena nilai t hitung > t tabel (2,082 > 1,987), maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05 juga memperkuat bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistic.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361[a]	.130	.100	.60860	1.910

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Output SPSS 22, 2026, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.15, diperoleh nilai R Square sebesar 0,130. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi pada variabel Kinerja Keuangan (KK) sebesar 13%. Sedangkan 87% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kamila dan Rusdi (2025) yang menunjukkan bahwa kontribusi CSR dalam menjelaskan kinerja keuangan relatif terbatas, meskipun secara parsial CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Keselarasan ini memperkuat bahwa rendahnya nilai koefisien determinasi tidak menghilangkan peran penting CSR, melainkan menunjukkan bahwa kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, sehingga CSR hanya menjadi salah satu variabel yang memberikan kontribusi dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara parsial Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin baik pelaksanaan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Pengaruh tersebut terjadi karena CSR dapat mengurangi risiko operasional serta potensi konflik dengan masyarakat, sehingga menciptakan kondisi operasional yang lebih stabil dan efisien. Selain itu, pengungkapan CSR yang baik memberikan sinyal positif kepada investor yang berdampak pada meningkatnya akses pendanaan dan menurunnya risiko perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dari masyarakat agar dapat menjaga keberlangsungan operasionalnya. Melalui pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR), perusahaan menunjukkan kesesuaian aktivitas bisnis dengan nilai sosial yang berlaku sehingga memperoleh dukungan dan legitimasi dari lingkungan eksternal. Selain itu, hasil

penelitian ini juga sejalan dengan Teori Stakeholder yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak. Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi harapan Stakeholder, sehingga hubungan yang terjalin menjadi lebih kuat dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan standar GRI 2016, pengungkapan CSR perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam penelitian ini mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Aspek ekonomi mencerminkan keterbukaan perusahaan terkait dampak ekonomi dan kontribusi perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Aspek lingkungan berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup, seperti energi, emisi, limbah, dan kepatuhan lingkungan. Sementara itu, aspek sosial menggambarkan perhatian perusahaan terhadap tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, konsumen, serta masyarakat sekitar. Perbedaan tingkat pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki fokus dan komitmen yang berbeda dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR).

Dilihat dari pengungkapan CSR, secara umum aspek lingkungan dan sosial cenderung lebih banyak diungkapkan dibandingkan aspek ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengelolaan lingkungan serta hubungan perusahaan dengan masyarakat dan tenaga kerja. Pengungkapan pada aspek lingkungan terlihat dari informasi mengenai penggunaan energi, emisi, limbah, dan kepatuhan terhadap lingkungan, sedangkan pada aspek sosial perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi terkait tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, hubungan dengan masyarakat, serta tanggung jawab terhadap konsumen. Sementara itu, aspek ekonomi umumnya berkaitan dengan kontribusi ekonomi perusahaan dan dampak ekonomi terhadap pemangku kepentingan.

Dari sisi pengungkapan, perusahaan yang memiliki tingkat CSR tinggi menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap tanggung jawab sosial secara berkelanjutan. Keterbukaan informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan karena perusahaan menyampaikan aktivitas sosialnya secara jelas. Dalam penelitian ini, beberapa perusahaan seperti, PT Garuda Indonesia Tbk, PT Blue Bird Tbk, PT Samudera Indonesia Tbk, PT Transkon Jaya Tbk, dan PT Air Asia Indonesia Tbk terlihat memiliki tingkat pengungkapan CSR yang relatif tinggi dan konsisten selama periode penelitian. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa CSR telah menjadi bagian dari strategi perusahaan. Tingginya pengungkapan CSR berkontribusi pada peningkatan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor serta loyalitas pelanggan. Hal ini juga membuka peluang pendanaan dan kerja sama bisnis yang lebih luas, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan,

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini juga didukung oleh temuan Shafaa Saniyya Rissanty dan Etna Nur Afri Yuyetta (2024) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ariel Leonardo dan Dwi Ratmono (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Selain itu, Desdi Romawati Aritonang dan Liana Rahardja (2022) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikator kinerja keuangan seperti ROA dan ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan serta mengungkapkan kegiatan CSR dengan baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik.

Pelaksanaan CSR dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat, serta menumbuhkan kepercayaan investor dan pihak lainnya. Keadaan tersebut dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan dan memperbesar peluang memperoleh sumber pendanaan. Dengan demikian, CSR tidak hanya berperan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Saran

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan dan pengungkapan CSR secara konsisten dan berkelanjutan. CSR sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, serta kinerja keuangan. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa program CSR yang dijalankan tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan lingkungan.
2. Bagi Investor, disarankan untuk mempertimbangkan aspek CSR sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang baik cenderung memiliki prospek yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat terus memperkuat regulasi serta pengawasan terkait pelaksanaan CSR, sehingga perusahaan dapat menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, memperluas objek penelitian pada sektor lain serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, H, N. & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Scial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. Journal Of Accounting, Volume 10, Halaman 1-14.

Amali, L. M., & Selvi, S. (2021). Pengaruh e-banking terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen & Organisasi Review (MANOR), 3(1), 36–47.

Aprilyani, F. P., & Nasir, M. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023. Economics and Digital Business Review, 6(1), 935-946.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylicals dan Basic Material. International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 3(2), 60-73.

Azahra, R. M. W., & Handayani, S. (2022). The Effect CSR Disclosure on Tax Avoidance Through Earnings Management: Indonesian Evidence. Journal of

Contemporary Accounting, 4 (3), 179-192

Belkaoui, A. R. (2000). Accounting Theory (4th ed.). London: Thomson Learning.

Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. Issues In Social And Environmental Accounting, 5(2), 106. https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61

Brigham & Houston. (2012). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kese). Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. 2025. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam https://www.idx.co.id.

Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15(3), 312-343.

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Indonesia, 11(1), 73-84

Eva Zhoriva & Lesley Williams. (2007). Manajemen Pemasaran: Studi Kasus Indonesia (Cetakan Pertama). Jakarta: Penerbit PPM.

Elkington, John. (1999). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Twentieth Century Business. Oxford: Capstone

Erika Kurnia (2025). Biaya Transportasi Hingga Ekonomi Global Gerus Pertumbuhan Bisnis Logistik. Kompas.Id, 08 Januari 2025. https://www.kompas.id/artikel/biaya-transportasi-hingga-ekonomi-global-gerus-pertumbuhan-bisnis-logistik.

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ketujuh). Bandung: Alfabeta, cv.

Freman, R. (1984). Strategic Management: A stakeholder Approach. Boaton: Cambrige University Press.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 26. (Edisi Kesepuluh). Semarang: Undip.

Global Reporting Initiative (GRI). (2016). GRI Sustainability Reporting Standards. Amsterdam: Global Reporting Initiative.

Hamzah & Gozhali. (2022). Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility (D. Almalik (ed.)). Palembang: Universitas Sriwijaya.

Hanafi, M. (2023). Manajemen Keuangan (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.

Hery. (2012). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Grasindo.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasiondo.

Kamila, AI, & Rusdi, D. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4 (2), 7553-7561

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. Diponegoro Journal of Accounting, 12(4), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.

Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(5).

Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat). Yogyakarta: Liberty.

Rico & Rudy. (n.d.). Financial Performance Analyzing. Jakarta: PT. Gramedia.

Rissanty, S. S., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Peran Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel. Diponegoro Journal of Accounting, 13, 1–14. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47952%0Ahttps://ejourn

al3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/47952/32590

Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi, Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.

Wan, B., Li, X., Wang, S., & others. (2022). Logistics Performance and Environmental Sustainability: The Role of Green Innovation in Emerging Economies. Frontiers in Environmental Science, 10, 996341.

Wibisono, Y. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Skmocial Responsibility. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia